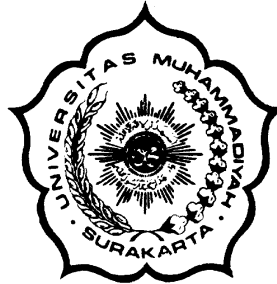


**RINGKASAN HASIL PENELITIAN
HIBAH BERSAING**

TAHUN KE-1



**MODEL PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA
PENINGKATAN MUTU TENAGA KERJA
(STUDI EMPIRIS PADA TENAGA KERJA DI KABUPATEN WONOGIRI)**

Oleh:

Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MS (Ketua Peneliti)
Sri Murwanti, SE, MM. (Anggota Peneliti)

**DIBIYAI OLEH DP2M, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN
NOMOR: 121/SP2H/PL/Dit-Litabmas/IV/2011
TERTANGGAL 14 APRIL 2011**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DESEMBER 2011**

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

Ketenagakerjaan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian serius dan konsisten, dalam kaitannya dengan pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia. Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula.

Selama ini belum banyak hasil penelitian ataupun pihak yang mengembangkan model pembinaan dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kompetensi tenaga kerja dari daerah asal ke daerah tujuan. Oleh karena itu, penelitian ini adalah sangat tepat untuk dilakukan mengingat fenomena migrasi internal di Indonesia cenderung didominasi proses mobilitas penduduk desa-kota, sebagaimana terwakili tenaga kerja asal Wonogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan dari para migran (tenaga kerja) yang melakukan mobilitas ke luar daerah dan peran dari aktivitas tersebut terhadap daerahnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan survey pada pelaku dan keluarga migran di daerah asal. Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan tahapan dan teknik survey lapangan serta analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Survey dalam penelitian ini dilakukan di daerah asal migran, yaitu di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Daerah sampel yang diambil meliputi 3 Kecamatan (Selogiri, Ngadirojo, dan Girimarto), dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan kantong migran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecenderungan pentingnya pembinaan bagi para migran. Berdasar *indept interview* di lapangan, baik responden maupun key person menyatakan pola yang dikembangkan sebaiknya mengacu pada potensi atau keahlian masyarakat desa setempat. Hal ini senada dengan usaha yang telah dilakukan oleh pihak perindustrian setempat, dimana kegiatan pelatihan per kelompok (desa) diberikan dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan skill tenaga kerja asal Wonogiri.

Secara umum, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah. Tingkat pendidikan yang rendah ini seringkali memberikan kontribusi keterampilan dan pengalaman kerja yang relatif kurang. Keadaan ini juga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Di daerah asal masih tersedia lapangan kerja walaupun dalam jumlah yang tidak mencukupi dibandingkan dengan ketersediaan tenaga kerja. Dengan kata lain, jumlah penawaran tenaga kerja yang tersedia masih belum dapat ditampung secara layak. Berdasar fenomena tersebut sebaiknya diperlukan pembinaan skill bagi para migran (calon migran) sebelum mereka merantau.

Pola pembinaan yang dikembangkan sebaiknya mengacu pada potensi atau keahlian masyarakat desa setempat. Harapan ke depan, dapat terjadi peningkatan kualitas, khususnya kewirausahaan dari para migran yang melakukan aktivitas migrasi ke berbagai daerah tujuan.

SUMMARY

Employment is an issue that should receive serious attention and consistent, in relation to national development in Indonesia. Socio-economic conditions in the area of origin is not possible to meet the needs of people cause people who want to go to another area that can meet those needs. Although each individual has different needs, assessment of regional origin of each individual in society is different, so the decision-making process to move (mobility) of each individual is different.

So far not much research or those who develop a training model in order to improve the quality and competence of workers from the area of origin to destination. Therefore, this study is a very appropriate time to consider the phenomenon of internal migration in Indonesia tend to be dominated by the process of rural-urban population mobility, as represented workers from Wonogiri.

This study aims to determine how the pattern formation of migrant (worker) who perform their movement to other areas and roles of these activities to the area. The research method used was a survey approach to offenders and families of migrants in the area of origin. Assessment in this study using the stages and field survey techniques and quantitative and qualitative analysis to achieve the expected results in accordance with the purpose of research. Survey research conducted in the area of origin of migrants, namely in Wonogiri, Central Java. Regional samples taken include 3 District (Selogiri, Ngadirojo, and Girimarto), with consideration of the area is a migrant pockets (kantong migran).

The results of this study demonstrate the importance of encouraging a tendency for migrants. Indept Based on field interviews, both respondents and key people who developed countries should refer to the pattern of potential or expertise of the local population. This is

similar to efforts made by local industry, where the training activity per group (village) is given in order to enhance the skills and workforce skills Wonogiri origin.

In general, in this study can be said that most respondents have a relatively low level of education. Low education levels often contribute skills and work experience that is relatively less. This situation will also affect income levels. In the area of origin is still available, although employment in an amount not sufficient compared to the supply of labor. In other words, the amount of available labor supply still can not quite fit. Based on this phenomenon have to train the skills necessary for migrants (potential migrants) before they migrate.

Development pattern that is developed should be based on potential or expertise of the local population. Hope in the future, quality improvement can occur, especially kewirausahaan migrants migrasi conducting for many purposes.